

IMPLEMENTASI PENTAS SENI TARI SEBAGAI WADAH KREATIVITAS DAN KEPERCAYAAN DIRI BAGI ANAK USIA DINI

DEA PUTRI JELITA , SITI MAHPUDZOH SIREGAR, ZYHAN RISTY ANDINI,
HILDA ZAHRA LUBIS

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

e-mail: deaputrijelita7@gmail.com , mahpudzohsiregar27@gmail.com ,
zihanristy20@gmail.com , hildazahralubis@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Pentas seni dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak. Pentas seni tari bisa menjadi tempat bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan dan lebih percaya diri didepan khalayak umum. Maka dari itu, tujuan dari riset ini adalah peneliti ingin menganalisis secara mendetail, implementasi pentas seni tari sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak usia dini. Subjek penelitian dari riset ini adalah anak-anak kelompok A dan B RA Khusnul Hafzhan, serta guru. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif, Analisis data yang dipakai di penelitian kali ini. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pentas seni tari dapat menjadi wadah bagi anak untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan dirinya, tidak hanya untuk pentas seni indoor, tetapi juga untuk kegiatan pentas seni outdoor atau dengan kata lain ajang perlombaan seni tari bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Seni tari, kreativitas, kepercayaan diri, anak usia dini

ABSTRACT

Performing arts can be a place to increase children's creativity and self-confidence. Dance performances can be a place for children to express themselves through movement and become more confident in front of the general public. Therefore, the aim of this research is that researchers want to analyze in detail the implementation of dance performances as a forum for increasing the creativity and self-confidence of young children. The research subjects of this research were children from groups A and B RA Khusnul Hafzhan, as well as teachers. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive qualitative approach. Qualitative analysis, analysis of the data used in this research. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The research results show that the implementation of dance performances can be a forum for children to increase their creativity and self-confidence, not only for indoor arts performances, but also for outdoor arts performances or in other words dance competitions for young children.

Keywords: Dance, creativity, self-confidence, early childhood

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode emas bagi perkembangan berbagai aspek, termasuk kreativitas dan kepercayaan diri. Pada masa ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. (Muarifah, 2020) Oleh karena itu, penting untuk menyediakan wadah yang dapat menunjang perkembangan ini, salah satunya melalui pentas seni tari. Pentas seni tari dapat menjadi wadah yang ideal bagi anak usia dini untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan membangun kepercayaan diri. Melalui tari, anak-anak dapat menuangkan ide, perasaan, dan imajinasi mereka dengan bebas. Selain

itu, pentas seni tari juga dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tampil di depan orang lain, yang dapat membantu mereka dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian.(Agus, 2018)

Kebudayaan seni tari di Indonesia merupakan salah satu media yang dapat membicarakan atau menggambarkan kondisi Indonesia saat ini, melalui olah seni tari, percakapan melalui seniman dengan para penonton pun terjadi. Konflik, penderitaan, rasa senang, kegelisahan dapat disalurkan melalui media kontemporer. (Alistiana, 2020)Telah banyak pementasan yang dilakukan oleh para seniman tari yang menceritakan sedikit banyak mengenai kondisi ke-Indonesia-an saat ini, mulai dari kasus korupsi, pembunuhan, hingga pelecehan seksual pun tak luput oleh para seniman khususnya tari telah mementaskan dalam sebuah tari kontemporer.(Jazilatur, 2018)

Kreativitas diartikan secara berbeda-beda oleh para ahli. James Gallagher misalnya mengatakan bahwa, *creativity is a mental process by which individuals create new ideas and products or recombine existing ideas and product.*⁵ Gallagher mengartikan kreativitas sebagai proses mental pada setiap individu. (Majidah,2018) Melalui proses mental tersebut, manusia kemudian mampu melahirkan ide baru serta produk baru. Dan melalui adanya proses mental itu pula manusia dapat mengkombinasikan antara ide dengan produk yang sudah ada sebelumnya sehingga menjadi satu model produk yang benar-benar baru. Unsur kebaruan di sini menjadi titik tekan Gallagher dalam mengartikan kreativitas.(Hazhari, 2020)

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan (Larasani, 2020). Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. (Arni, 2017). Konsep diri juga berarti kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap diri sendiri meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan diri moral etik, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.(Rusdi, 2017)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang peneliti lakukan di RA Khusnul Hafzhan, bahwa kreativitas anak dan kepercayaan dirinya belum begitu baik untuk berani menampilkan sebuah pertunjukkan atau penampilan khususnya dibidang tari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi guru untuk mengatasinya. Namun seiring berjalannya waktu, guru menerapkan pentas seni untuk meningkatkan kreativitas siswa dan juga kepercayaan dirinya. Berawal dari ajang pentas seni yang diadakan di indoor sekolah, seterusnya pun anak berani untuk mengikuti ajang ajang perlombaan pentas seni tari di outdoor sekolah.

Maka dari itu, tujuan peneliti melakukan riset ini ialah ingin menganalisis secara mendetail implementasi pentas seni tari sebagai wadah kreativitas dan kepercayaan diri bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif, merupakan metode riset yang dipakai untuk studi kali ini, merupakan metode yang menjelaskan atau menggambarkan sebuah kejadian atau peristiwa secara sistematis. Sebagaimana Samsu (2017) mengutip di buku Conny R. Semiawa, tujuan dari riset kualitatif ialah mengerti tentang arti yang mendalam dari sebuah kejadian, fakta, gejala, atau suatu masalah untuk menganalisis atau membuktikan adanya sebab akibat atau korelasi (Samsu, 2017). Riset ini dilakukan pada November 2023 di RA Khusnul Hafzhan. Subjek riset ini adalah anak-anak kelompok A dan B RA Khusnul Hafzhan, dan guru. Teknik

mengumpulkan data yang dipakai pada riset ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif, Analisis data yang dipakai di penelitian kali ini. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA. Khusnul Hafzhan, ditemukan bahwa sekolah ini sring mengikuti pentas seni tari di berbagai ajang. Dari ajang pentas seni tari ini, kreativitas dan kepercayaan diri anak bisa meningkat. Bukan hanya kreativitas anak saja yang bisa berkembang, namun juga kreativitas guru. Guru dapat membangun kreativitas dengan membuat gerakan-gerakan tarian anak yang kreatif. Pentas seni tari yang diikuti oleh para siswa dari RA. Khusnul Hafzhan ini diantaranya pentas seni untuk memperingati Hari IGRA, Hari Anak Sedunia, Pentas Seni Anak Sehat dan lainnya. Kemudian, sekolah juga mengadakan pentas seni tari di lingkungan sekolah RA Khusnul Hafzhan, seperti acara HUT RA Khusnul Hafzhan, Pelepasan Siswa-siswi, Kompetisi Antar Sekolah PAUD se Desa. Denga Implementasi Pentas Seni Tari ini, sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dan kepercayaan diri yang dimiliki anak, khususnya anak usia dini.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, dijelaskan bahwa kegiatan pentas seni khususnya tari ini memang membantu untuk membangun kepercayaan diri anak dan juga kreativitasnya. Menurut para guru, pentas seni bisa dijadikan salah satu strategi yang dilakukan para pendidik untuk membangun kepercayaan diri anak, dengan membiasakan anak untuk tampil didepan khalayak umum, teman-temannya, ataupun para orang tua. Nah, untuk proses latihan sebelum penampilan maupun waktu hari-H penampilan, menurut para guru bukan hanya kepercayaan diri anak saja yang terbangun, tetapi kreativitas anak juga terbentuk mulai dari ekspresi diri yang ditunjukkan, imajinasi nya yang berkembang, dan anak bisa menunjukkan bakatnya.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Pembahasan

Guilford dalam (Afifah 2021) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada konvergen.

Lauster (lauster 2021) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Kepercayaan diri atau self confidence merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. (Almuzakir, 2023)

Dari hasil temuan yang telah dipaparkan di atas dapat dibahas :

Pada gambar 1 guru melakukan prosesi latihan untuk persiapan pentas seni indoor siswa RA KHUSNUL HAFZHAN. Dalam proses latihan, guru juga melibatkan anak dalam mengkreasi gerakan, dan meningkatkan kepercayaan diri anak, dengan memberikan motivasi ataupun pujian di setiap pergerakan tari anak dengan kalimat yang baik seperti, "sangat baik", "kompak sekali", "kalian hebat" dan lainnya. Proses latihan diperlukan untuk memupuk kepercayaan diri anak agar tidak terpengaruh dengan nervous ataupun lainnya saat akan tampil. Maka, proses latihan ini sangat diperlukan oleh guru untuk mempersiapkan penampilan anak (nantinya masukkan body note bebas). (Hasmalena, 2017). Berdasarkan wawancara dengan guru, bahwa biasanya proses latihan yang dilakukan untuk mempersiapkan penampilan indoor sekolah sekitar 3 minggu, dan dalam seminggu dilakukan setiap hari setelah pulang sekolah. Jika untuk acara perlombaan outdoor, sekolah menyiapkan waktu latihan sekitar 1 bulan lebih, agar persiapan bisa dilakukan dengan maksimal. (Zulfriadi, 2017)

Pada gambar 2 adalah dokumentasi saat mengikuti perlombaan pertama yaitu lomba senam sehat ceria, dan tari kreasi Anak Usia Dini. (Putri, 2022) Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan dalam ajang ini anak masih terlihat sedikit malu dan nervous saat menampilkan penampilan di pentas atau panggung. Namun, guru tidak berhenti hanya di ajang tersebut, guru memberikan motivasi kepada anak-anak, bahwa hasil yang ingin dicapai bukanlah menang ataupun kalah tetapi anak-anak berani untuk tampil dan menjadi anak-anak yang kreatif dalam menari ataupun bergerak. Kegiatan ini sangat membawa pengaruh kepada anak, anak jadi berani dan lebih percaya diri untuk tampil depan umum.

Pada gambar 3 adalah penampilan pentas seni tari indoor siswa di RA Khusnul Hafzhan. Di pentas seni tari ini, anak-anak menampilkan tarian dengan cukup baik. (Hera, 2018). Bukan hanya tarian kreasi anak usia dini, anak-anak mampu menunjukkan penampilan jenis-jenis tari tradisional lainnya, dan tari kreasi modern. Ini menunjukkan bahwa, kreativitas dan kepercayaan diri anak sangat meningkat dengan implementasi pentas seni tari yang diikuti atau diadakan secara berkelanjutan. (Irani, 2021)

Pada gambar 4 adalah penampilan anak-anak dalam mengikuti ajang perlombaan outdoor yang kesekian kalinya. Ini adalah bentuk tari kreasi modern yang ditampilkan oleh siswa/siswi RA Khusnul Hafzhan dan berbuah hasil juara 3. Kreativitas dan kepercayaan diri anak semakin meningkat dengan adanya implementasi pentas seni tari yang diadakan dan diikuti oleh siswa/siswi RA Khusnul Hafzhan. (Kurniawan, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan hasil temuan yang telah dipaparkan, bahwa implementasi pentas seni tari dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak. Dalam penerapan pentas seni tari, juga didukung dengan proses ataupun tahapan tahapan seperti halnya latihan dan dorongan motivasi serta pengadaan dan mengikuti dengan berkelanjutan, sehingga progres peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri anak terlihat. Guru juga bisa memberikan motivasi kepada anak bahwa hasil dari pengadaan dan ikutsertaan dalam ajang perlombaan bukan hanya sebatas menang ataupun kalah dan menjadi juara. Namun, hasil yang diinginkan hanya sederhana yaitu dengan adanya implementasi pentas seni tari ini, anak-anak diharapkan bisa lebih berani dan percaya diri untuk tampil di hadapan khalayak umum, dan mengasah kreativitas anak dalam bergerak. Guru berharap dengan proses yang ada, anak-anak bisa menampilkan penampilan yang maksimal dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Neneng. 2021. «peningkatan kreativitas dan inisiatif guru melalui model e-learning Dengan Media Video Disekolah Adasar Negero Kubang.» *Jurnal Upg* 75.
- Agus, I. G. K. A., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>
- Alistiana, L. (2020). Proses Kreativitas dan Apresiasi Seni Dalam Pembelajaran Seni Tari Bagi Mahasiswa PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 19–25. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.106>
- Alvan Hazhari, & Adilla Lintang Arismaputri. (2020). Analisis kegiatan tari kreasi bungong jeumpa terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 9(1), 17–28. <https://doi.org/10.54438/tulip.v9i1.162>
- Alvian, Reny. 2017. “Pengaruh Keaguan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang
- Apriani, Arni. 2017. “Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imageri Lingkungan Hidup Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*. Vol 1 No. 2
- Fadillah Almuzakir, Baiq Rohmah, dkk. *Pelatihan Dan Pentas Seni Budaya Tari Dan Lagu Daerah Bentuk Upaya Pengembangan Wisata Budaya Di Desa Buwun Sejati Narmada Lombok Barat*. Jurnal universitas mataram . 2023.
- Hasmalena, H., & Rantina, M. (2017). Impelementasi Cerita Rakyat melalui Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari Usia Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNSRI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.18>
- Hasnawati, Putri, F. D. V., Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Analisis Kreativitas Tari Kreasi Balap Kadhu’ (Karung). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 2407–4454.

- Hera, T. (2018). Aspek-Aspek Penciptaan Tari dalam Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang 05 Mei 2018, 2013–2015.
- Kurniawan, E. Y. (2019). Pendidikan Berbasis Kreativitas Pada Mahasiswa
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558>
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368–2374. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/718>
- Lauster. 2021. Tes Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majidah, Khotimatul, dkk. 2018. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B di RA Al Ikhlas Medan”. *Jurnal Raudhah*. Vol 6. No. 2
- Muarifah, C. (2020). Peranan guru dalam membangun sikap percaya diri anak kelompok B di TK ABA tlogo [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.]. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 5). <http://eprints.uny.ac.id/69361>
- Rahma, Jazilatur. 2018. “Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian”. *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol 2. No. 1
- Rusdi . *implementasi teori kreativitas Graham Wallas dalam sekolah kepenulisan di pesantren mahasiswa hasyim Asy'ari cabeyan Yogyakarta* , jurnal :muslim heritage , vol 2 no 2 november (2017) .
- Samsu. (2017). Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA).
- Zulfriadi Tanjung , Sinta Huri Amelia. *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa* . jurnal : riset tindakan indonesia vol 2 no 2 (2017).